



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 4 (2025) pp: 2777-2783

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa SD

Didit Darmawan, Zuhrotul Khoiroh

Universitas Sunan Giri Surabaya

dr.diditdarmawan@gmail.com, zuhcooo123@gmail.com

Abstrak

Kualitas pendidikan adalah fondasi kemajuan nasional, dan capaian akademik siswa dipengaruhi secara krusial oleh lingkungan pembelajaran mereka. Studi ini dilakukan untuk menguji sejauh mana lingkungan belajar memengaruhi hasil studi siswa tingkat Sekolah Dasar (SD). Dengan menggunakan metode kualitatif dan studi literatur yang melibatkan tinjauan teoritis dan analisis jurnal yang mendeskripsikan keterkaitan antara indikator lingkungan belajar (fisik, sosial, psikologis) dengan hasil belajar siswa. Pembahasan dalam studi ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang kondusif tidak hanya mendorong peningkatan prestasi akademik, namun juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter, kemandirian belajar, dan kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan pembelajaran. Lingkungan fisik yang tertata seperti pencahayaan, fasilitas, serta ventilasi ruang kelas terbukti mempengaruhi fokus dan retensi informasi siswa. Selain itu, interaksi sosial yang positif antara guru dan siswa memperkuat rasa percaya diri, partisipasi aktif, serta motivasi intrinsik dalam mengikuti pembelajaran. Analisis literatur juga menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran yang variative serta pemanfaatan media ajara yang relevan menjadi faktor penguatan yang mempercepat peningkatan hasil belajar siswa disemua ranah (psikologis, sikap, dan keterampilan). Maka dari itu, studi ini menekankan bahwa sinergi antara guru, sekolah, dan orang tua sangat krusial, kolaborasi ketiga pihak ini menjadi faktor utama dalam membentuk atmosfer belajar yang optimal, yang pada akhirnya mendorong siswa mencapai potensi maksimal mereka baik dalam prestasi akademis maupun pengembangan pribadi.

Kata kunci: Lingkungan Belajar, Hasil Belajar, Sekolah Dasar, Motivasi Siswa, Pembelajaran Aktif

1. Latar Belakang

Pendidikan adalah landasan esensial dalam membentuk tenaga kerja yang kompeten, menjadikannya faktor penentu yang vital bagi perkembangan dan prospek sebuah bangsa. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, strategi yang dibutuhkan tidak hanya tentang memperluas jangkauan belajar siswa. Yang lebih penting, harus ada inovasi dan perbaikan dalam metode pengajaran dan struktur kurikulum yang digunakan. Purwanti et al. (2014) menegaskan bahwa keberlangsungan reformasi pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan sistem pendidikan dalam melakukan pembaruan yang konsisten dan relevan dengan tuntutan zaman. Pendidikan yang mampu mengintegrasikan dimensi intelektual, emosional, dan sosial secara seimbang diperlukan untuk membangun generasi dengan pola pikir progresif.

Dalam kerangka tersebut, integrasi pendidikan karakter dan model pembelajaran aktif menjadi langkah strategis untuk memperkuat daya saing siswa pada tingkat internasional (Hermanto, 2020). Kegiatan belajar yang dirancang secara tepat memungkinkan pengembangan kapasitas berpikir kritis dan adaptasi sosial, yang pada akhirnya meningkatkan mutu sumber daya manusia. Pendekatan pendidikan semacam ini juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dunia kerja yang dinamis dan kompetitif, karena keterampilan yang diperoleh bersifat aplikatif dan relevan. Menurut Ramadhani (2022), nilai akademik siswa adalah tolok ukur mutu pengajaran, sekaligus membuktikan tingkat penguasaan materi mereka.. Dengan demikian, pencapaian akademik bertindak sebagai indikator penting keberhasilan pendidikan, baik bagi individu maupun secara nasional

Menurut Winkel (1996), belajar adalah proses berpikir yang muncul dari transaksi seseorang dengan lingkungannya, yang menghasilkan perubahan relatif menetap dalam pemahaman, keahlian, dan perilaku seseorang. Sejalan dengan itu, Slameto (2010) juga mendefinisikan belajar sebagai proses pergeseran perilaku yang diakibatkan oleh akumulasi pengalaman dan interaksi dengan dunia luar. Pencapaian akademis siswa dipengaruhi oleh banyak hal, termasuk internal (disiplin, sikap, dan dorongan pribadi) dan faktor eksternal (peran sosial, sekolah, dan keluarga) (Santrock, 2004; Sari et al., 2021). Indikator keberhasilan Pendidikan dan pengajaran Adalah modifikasi perilaku yang terlihat pada siswa sebagai output dari program yang dilaksanakan guru. Hasil belajar didefinisikan oleh Sudjana (2006) sebagai kompetensi yang didapatkan siswa setelah menuntaskan pengalaman belajar, di mana kompetensi ini melibatkan integrasi tiga domain perilaku (Bloom, 1956): kognitif

(cipta, daya pikir, pemahaman, analisis), afektif (rasa: penerimaan, apresiasi, hingga penghayatan karakter), dan psikomotorik (karsa: kemampuan bertindak dan berekspresi) (Yandi *et al.*, 2023). Selain metode pengajaran guru, keaktifan siswa merupakan penentu krusial dalam suksesnya pembelajaran, diperkuat oleh temuan bahwa pemanfaatan media ajar yang relevan dapat meningkatkan hasil secara signifikan (Hamalik, 2003) dan tingkat motivasi belajar yang kuat adalah pendorong utama tercapainya keberhasilan studi (Sardiman, 2007).

Menurut Slavin (2011), lingkungan pembelajaran yang ideal, baik dari aspek fisik maupun sosial, memegang peranan esensial dalam menunjang pencapaian hasil belajar siswa secara maksimal. Ubabuddin (2019) menyatakan bahwa efektivitas dan mutu belajar sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan yang menunjang. Tiga elemen utama membentuk lingkungan belajar seorang siswa: keluarga, sekolah, dan komunitas. Lingkungan ini dianggap kondusif atau suportif jika ditandai dengan ciri-ciri tertentu, seperti adanya sarana dan prasarana yang lengkap, atmosfer yang positif, dan hubungan sosial yang konstruktif. (Ikrom & Darmawan, 2024; Sabrina & Darmawan, 2024). Penelitian oleh Slavin (2011) juga menegaskan bahwa dukungan lingkungan, baik fisik maupun sosial, mampu meningkatkan konsentrasi dan motivasi belajar siswa. Sementara itu, Vygotsky (1978) menjelaskan bahwa keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran diperkuat melalui suasana yang kolaboratif dan partisipatif. Selain itu, Dewey (1938) menekankan perlunya pengalaman belajar yang sesuai dengan konteks siswa untuk meningkatkan efektivitas pengajaran dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Pada akhirnya, iklim belajar yang ceria akan mendorong semangat, keaktifan, dan daya cipta peserta didik. (Husna *et al.* 2025). Winkel (1996) mendefinisikan lingkungan belajar sebagai kondisi fisik, sosial, dan psikologis yang mendukung atau menghambat kegiatan belajar siswa. Slameto (2010) dan Yanti dan Darmawan (2016) menyatakan bahwa lingkungan belajar mencakup seluruh faktor eksternal yang memengaruhi peserta didik dalam upayanya mencapai hasil belajar yang ideal. Keadaan yang kondusif mampu meningkatkan motivasi, konsentrasi, dan keterlibatan siswa, sementara suasana yang nyaman, interaksi sosial yang positif, dan fasilitas yang memadai menciptakan kondisi optimal bagi tercapainya hasil belajar yang baik. Menurut Fisher dan Fraser (1983), lingkungan belajar dapat diukur melalui beberapa indikator yang mencerminkan aspek sosial, psikologis, dan fisik kelas. Indikator tersebut meliputi hubungan sosial antar siswa, yang menunjukkan tingkat keakraban, kerja sama, dan dukungan yang mereka rasakan; keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar, yang mencerminkan partisipasi aktif mereka; disiplin dan ketertarikan kelas, yang mencakup penerapan aturan dan ketertiban; persepsi terhadap guru, yang menggambarkan dukungan, perhatian, dan interaksi positif guru dengan siswa; serta orientasi tugas atau motivasi belajar, yang mencerminkan fokus siswa pada tujuan pembelajaran dan kualitas pekerjaan yang mereka lakukan. Secara konsisten, seluruh indikator memperlihatkan bahwa konteks pembelajaran tidak terbatas pada aspek materi/fisik saja, tetapi juga merambah dan memengaruhi kesejahteraan sosial-psikologis siswa, yang pada akhirnya memiliki peran kausal dalam penentuan hasil belajar siswa.

Lingkungan belajar memainkan peran fundamental dalam menentukan Tingkat pencapaian akademis siswa. Kondisi yang suportif meliputi aspek fisik, sosial, dan psikologis berkemampuan untuk meningkatkan fokus, motivasi, dan ikut serta aktif siswa selama proses pembelajaran. Elemen-elemen penting seperti suasana yang positif, interaksi yang suportif, dan fasilitas yang memadai sangat berkontribusi pada penciptaan kondisi ideal untuk memaksimalkan hasil belajar. Dengan demikian, mutu lingkungan belajar menjadi faktor penentu kunci yang mendukung perkembangan menyeluruh, baik secara akademis maupun personal pada diri siswa. Riset ini dilakukan untuk menguji korelasi antara lingkungan pembelajaran dan capaian akademis siswa sekolah dasar, sekaligus menegaskan pentingnya menciptakan suasana belajar yang mendukung dan nyaman agar proses belajar siswa optimal.

2. Metode penelitian

Studi ini menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan kajian literatur untuk menganalisis akibat lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa jenjang SD. Prosedur riset meliputi analisis mendalam terhadap kerangka konseptual, surat keterangan Pustaka, dan berbagai macam publikasi ilmiah yang berkaitan dengan subjek. Data yang dipergunakan bersifat naratif, dihimpun dari artikel jurnal dan sumber terpilih yang relevan dengan penekanan studi. Studi ini berpusat di konstruk primer, yakni lingkungan belajar menjadi variabel independent serta akibat belajar siswa menjadi variabel dependen. Analisis data dilakukan secara kualitatif naratif dengan tahapan tematik, dan buatan temuan untuk menginterpretasikan relasi antarvariabel. Tujuannya adalah agar metode ini dapat berkontribusi dalam memajukan kualitas Pendidikan sehingga lebih efisien di masa mendatang.

3. Hasil dan Diskusi

Kajian terhadap peran lingkungan pembelajaran yang kondusif memiliki peran penting karena memicu semangat dan mendorong partisipasi optimal siswa dalam pelajaran. Hal ini dikaji karena kontribusi aktif siswa tersebut

mampu meningkatkan retensi dan pemahaman mereka terhadap materi. Berikut adalah hasil penelusuran sumber kajian terkait topik penelitian ini:

1. Anita Amelia Ole dan Elsaday Geovanka Dipan (2023)
Penelitian ini bertujuan untuk menentukan tidak adanya korelasi yang signifikan antara lingkungan belajar sekolah dan hasil belajar matematika siswa. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dan korelasional yang melibatkan 65 siswa kelas empat A dan B SD Advent X Airmadidi tahun ajaran 2019/2020. Metodenya menggunakan perhitungan nilai rata-rata untuk menilai Tingkat variabel, dan analisis data menggunakan korelasi pearson. Hasil studi ini menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan yang bermakna antara situasi lingkungan belajar di sekolah dengan capaian hasil belajar mata pelajaran matematika siswa.
2. Johannes Keliat, Yosefo Gule, dan Ella Pebriyanta Barus (2024)
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana lingkungan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V di SD Swasta Methodist Berastagi. Menggunakan metode korelasional dengan pendekatan kuantitatif, sampel penelitian ini Adalah 30 murid kelas V, populasinya seluruh siswa kelas V. studi ini menyimpulkan bahwa lingkungan pembelajaran memiliki dampak yang penting terhadap capaian hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS.
3. Takdir, Sudiyono dan Dwi Fauzia Putra (2023).
Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui tidak adanya kontribusi lingkungan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa SD. Penelitian dilakukan menggunakan metode survei dengan instrument berupa angket, subjek penelitiannya yaitu siswa kelas tinggi yang berjumlah 286. Analisis data menggunakan uji statistic regresi berganda, uji F, Uji t. studi ini menemukan bahwa lingkungan pembelajaran siswa dan dorongan motivasi belajar secara kolektif memberikan kontribusi signifikan terhadap capaian hasil belajar siswa mata pelajaran IPS.
4. Yenima Waruwu (2018)
Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui tidak adanya korelasi lingkungan belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas V SD. Penelitian ini melaksanakan riset kuantitatif yang menginvestigasi koneksi antara lingkungan belajar dan hasil belajar IPA. Penelitian ini melibatkan 27 siswa kelas V SDN 102028 Kampung Gelam (dari 129 populasi). Data dari dokumentasi, angket, dan wawancara dianalisis menggunakan korelasi *product moment* (SPSS) dan hasilnya mengonfirmasi adanya hubungan positif antara kedua variabel tersebut.
5. Siti Puji Rahayu (2019)
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak disiplin dan suasana pembelajaran terhadap hasil belajar PPKN siswa SD. Sebuah sampel terdiri dari 108 siswa diambil dengan menggunakan pengambilan sampel acak terstratifikasi *proporsional*. Data dikumpulkan melalui wawancara tidak terstruktur, kuesioner tertutup, dan dokumen. Analisis data (deskriptif, prasyarat, dan hipotesis regresi/korelasi) menunjukkan bahwa kedisiplinan serta lingkungan belajar secara kolaboratif mempengaruhi hasil belajar.
6. Solehudin Wahid Hidayat, Marjuni, Sigit Yulianto, dan Kurotul Aeni (2023)
Tujuan penelitian ini yakni untuk menganalisis pengaruh lingkungan pembelajaran dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar IPS siswa SD. Dari total 209 siswa (delapan SD), 138 siswa dipilih sebagai sampel dengan metode *probability random sampling*. Informasi diperoleh melalui kuisisioner, wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Studi ini menemukan bahwa baik kecerdasan emosional maupun lingkungan belajar terbukti memberikan kontribusi yang besar dan konstruktif pada prestasi akademis siswa.
7. N.P. Eka Arya Pratiwi, I. M. Suarjana, dan Ndara Tanggu Renda (2019)
Tujuan penelitian ini yakni menganalisis hubungan antara lingkungan belajar dan minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD. Jenis penelitian ini yaitu penelitian *expost facto*. Sampel penelitian ini adalah 97 dari 146 siswa. Data dari angket dan dokumentasi dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial (termasuk korelasi *product moment*, korelasi ganda, uji t, dan uji F). Penelitiannya membuktikan adanya korelasi positif dan signifikan antara lingkungan serta minat belajar terhadap hasil belajar baik secara terpisah maupun bersamaan.
8. Amalia Khoirunisa (2019)
Tujuan penelitian untuk menginvestigasi dampak lingkungan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar menggambar siswa kelas V SD di Dabin III Kecamatan Tegal Barat. Jenis penelitian yakni *expost*

facto Sampel sebanyak 154 siswa (dari 249 populasi) dipilih menggunakan *proportional random sampling*. Data dari wawancara, angket, dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif (SPSS), dapat disimpulkan bahwa kedua faktor yang diteliti memberikan dampak yang relevan terhadap capaian hasil belajar.

9. Agnes Marganesa (2020)

Tujuan penelitian ini untuk meneliti dampak fasilitas (sarana prasarana) dan lingkungan belajar terhadap capaian belajar PPKN siswa kelas V SD di Cirebon. Sampel penelitian (126 siswa) ditentukan menggunakan rumus Slovin dan *proportional random sampling*. Studi menggunakan *expost facto*. Data dikumpulkan dari dokumentasi hasil belajar dan kuesioner skala Likert. Hasil analisis regresi (sederhana dan ganda) membuktikan bahwa kedua faktor tersebut berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar di SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara

10. Zhyahira Mourischa Fatimah Azzahra, dan Akhmad Junaedi (2024)

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan antara suasana belajar, dorongan untuk belajar, dan hasil belajar IPAS. Penelitian kuantitatif dengan desain korelasi *ex-post facto* ini menerapkan teknik pengambilan sampel jenuh, sehingga semua 106 siswa kelas IV di Gugus Mangkubumi, Klaten, berperan sebagai responden. Analisis data (regresi dan *korelasi Pearson*) riset ini menunjukkan keterkaitan yang erat dan positif antara motivasi siswa, lingkungan tempat belajar, dan prestasi akademik mereka dalam IPAS.

Tabel 1. Studi tentang Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa SD

| Peneliti | Lokasi Penelitian | Fokus Penelitian | Temuan Utama |
|------------------------------|--|--|--|
| Ole & Dipan (2023) | SD Advent X Airmadidi | Korelasi antara syarat belajar pada sekolah dengan prestasi akademik siswa. | Terdapat korelasi yang kuat dan bermakna antara kondisi lingkungan pembelajaran dengan capaian prestasi akademik peserta didik. |
| Keliat <i>et al.</i> (2024) | SD Swasta Methodist Berastagi | Dampak lingkungan belajar terhadap hasil belajar IPS | Lingkungan pembelajaran memberikan kontribusi dalam menentukan capaian hasil belajar peserta didik. |
| Takdir <i>et al.</i> (2023) | SDN Gugus Bungku Barat | Kajian tentang kontribusi terpadu antara kondisi lingkungan belajar dan dorongan motivasi siswa dalam meningkatkan capaian akademis mereka pada mata pelajaran IPS. | Adanya kontribusi lingkungan belajar dengan hasil belajar secara signifikan |
| Waruwu (2018) | SDN 102028 Kampung Gelam Kabupaten Serdang | Korelasi iklim kelas dengan capaian pembelajaran ipa siswa kelas V | Terdapat keterkaitan yang signifikan dan menguntungkan antara lingkungan pembelajaran dengan prestasi atau hasil capaian belajar siswa. |
| Rahayu (2019) | SD se-Gugus Cipto Mangkusumo Kecamatan Margana Kota Tegal. | Analisis Pengaruh Variabel Kedisiplinan Siswa dan Lingkungan Pembelajaran terhadap Prestasi Akademis PPKN Murid Kelas IV Tingkat Sekolah Dasar. | Peningkatan hasil belajar PPKN siswa ditunjang oleh pengaruh lingkungan belajar yang terbukti menguntungkan dan signifikan secara statistik. |
| Hidayat <i>et al.</i> (2023) | SDN se-Gugus Hasanudin | Hubungan antara kondisi lingkungan tempat siswa belajar dan tingkat kecerdasan emosional yang dimiliki siswa akan dianalisis untuk melihat dampaknya pada nilai akademis IPS yang diperoleh. | Lingkungan belajar terbukti memberikan pengaruh yang nyata dan menguntungkan terhadap capaian hasil studi. |

| | | | |
|------------------------------|--|--|---|
| Pratiwi <i>et al.</i> (2019) | SDN Gugus I Kecamatan Denpasar Timur | Dampak lingkungan belajar dan minat pada prestasi matematika. | Lingkungan belajar berhubungan positif dan signifikan terhadap hasil belajar |
| Khoirunisa (2019) | SD se-Dabin III Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal | Hubungan antara suasana kelas dan semangat dengan kemampuan menggambar dikelas V. | Keterkaitan yang erat antara kondisi kelas dan lingkungan sekolah dengan capaian akademik siswa. |
| Marganesa (2020) | SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon. | Pengaruh fasilitas sekolah dan tempat belajar siswa terhadap prestasi PPKN kelas V SD. | Hasil belajar PPKN secara nyata dan penting dipengaruhi oleh kondisi lingkungan tempat siswa belajar. |
| Azzahra & Junaedi (2024) | SD Gugus Mangkubumi, Kabupaten Klaten | Hubungan lingkungan belajar, motivasi belajar, dan hasil belajar IPAS | Capaian pembelajaran IPAS siswa menunjukkan adanya korelasi positif dengan dorongan motivasi yang dimiliki siswa serta kondisi lingkungan belajar mereka. |

Berdasarkan tinjauan riset sebelumnya, Ole dan Dipan (2023), Keliat et al. (2024), serta Waruwu (2018) secara konsisten bahwa lingkungan belajar yang baik berkorelasi positif terhadap hasil belajar siswa. Ini menunjukkan bahwa peserta didik yang belajar dalam suasana yang terorganisir, nyaman, dan suportif cenderung meraih nilai yang lebih tinggi. Lebih lanjut, Takdir dkk. (2023), Khoirunisa (2019), dan Azzahra & Junaedi (2024) menyoroti bahwa lingkungan dan motivasi belajar memiliki peran ganda yang saling menguatkan dalam mendorong capaian hasil belajar yang lebih tinggi. Lingkungan yang kondusif terbukti dapat memperkuat semangat dan dorongan belajar siswa, yang pada akhirnya memengaruhi peningkatan prestasi. Studi lain oleh Rahayu (2019) dan Hidayat et al. (2023) menunjukkan bahwa lingkungan belajar, bersama-sama dengan faktor-faktor personal seperti kedisiplinan dan kecerdasan emosional, memberikan kontribusi nyata terhadap hasil belajar, baik secara individual maupun gabungan. Temuan ini menegaskan bahwa pencapaian di bidang akademik tidak semata-mata bergantung pada kecerdasan kognitif. Faktor-faktor seperti disposisi personal dan iklim belajar yang suportif juga memegang peranan penting.

Lebih lanjut, Pratiwi et al. (2019) mengemukakan bahwa minat belajar dan lingkungan belajar secara simultan berperan sebagai faktor vital yang mempengaruhi capaian siswa dalam mata pelajaran matematika. Ini mengimplikasikan bahwa lingkungan belajar yang mendukung memiliki kemampuan untuk membangkitkan antusiasme dan ketertarikan siswa, yang selanjutnya berefek positif pada pencapaian akademis mereka. Marganesa (2020) memperluas pandangan ini dengan memasukkan variabel sarana dan prasarana sekolah bersama lingkungan belajar, dan Hasilnya menunjukkan bahwa dengan adanya fasilitas belajar yang memadai, dampak baik lingkungan pada peningkatan hasil belajar siswa menjadi lebih intensif, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKN).

Dapat diketahui bahwa lingkungan belajar yang mendukung memiliki dampak besar terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar (Anarso & Darmawan, 2024; Islamulmufikhun, 2025). Dalam suasana yang nyaman dan tertata, siswa cenderung lebih fokus, termotivasi, dan optimal dalam menyerap pelajaran. Peran guru sangatlah penting dalam menciptakan iklim positif ini dan menjadi faktor utama penentu keberhasilan siswa (Imanuddin et al., 2024; Latif et al., 2024; Rafiuddin et al., 2024; Yalu et al., 2024). Hal ini menjadi sangat krusial di jenjang SD, karena merupakan masa penting bagi perkembangan kognitif, sosial, dan emosional, sehingga lingkungan yang baik dapat memaksimalkan potensi mereka. Secara teoretis, belajar adalah proses sadar untuk perbaikan diri (Hilgard, 1969), yang hasilnya tidak hanya mencakup pengetahuan (kognitif), tetapi juga sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor) (Munzenmaier & Rubin, 2013). Teori Vygotsky (1978) yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan kolaborasi, serta Dewey (1938) yang menyoroti perlunya pengalaman belajar yang terhubung dengan kehidupan nyata untuk mengasah pemikiran kritis. Gabungan semua temuan ini menegaskan bahwa guru, fasilitas,

suasana belajar, dan interaksi sosial adalah faktor-faktor kunci dalam menciptakan lingkungan kondusif yang mendukung pencapaian optimal siswa SD.

Berdasarkan temuan studi, dapat disimpulkan bahwa kinerja akademik yang superior dapat dicapai melalui penyediaan ekosistem pembelajaran yang terstruktur, memadai (nyaman), dan fasilitatif. Guru dituntut untuk mengembangkan suasana belajar yang positif melalui pendekatan suportif serta pemanfaatan media pembelajaran yang menarik. Lingkungan belajar dengan aturan yang jelas dan fasilitas yang memadai mendukung terbentuknya disiplin serta kebiasaan belajar mandiri pada siswa, yang selanjutnya berkontribusi terhadap pencapaian akademik yang optimal. Temuan ini menegaskan pentingnya peran pengelola pendidikan, termasuk kepala sekolah, guru, dan staf, untuk memastikan dukungan terhadap aspek fisik dan sosial proses pembelajaran. Strategi peningkatan infrastruktur, penyediaan ruang kelas yang nyaman, pencahayaan dan ventilasi memadai, serta ketersediaan sumber belajar yang relevan, merupakan langkah efektif untuk meningkatkan motivasi, fokus, dan keterlibatan siswa selama pembelajaran. Pendidik wajib menciptakan atmosfer kelas yang inklusif dan suportif, sehingga setiap peserta didik merasa berharga dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif. Terbukti relasi yang akrab dan selaras antara pendidik dan peserta didik, maupun antarsiswa sangat efisien dalam meningkatkan semangat, motivasi, dan kontribusi mereka dalam kegiatan belajar mengajar. Pemberian umpan balik yang konstruktif serta pengakuan terhadap pencapaian siswa memperkuat rasa percaya diri dan semangat belajar. Pendekatan pembelajaran yang variatif dan inovatif, termasuk diskusi kelompok, simulasi, dan proyek berbasis masalah, merangsang ranah kognitif, afektif, dan psikomotor siswa, sekaligus mengembangkan keterampilan berpikir kritis, sikap positif terhadap belajar, dan kompetensi praktis yang aplikatif. Optimalisasi pemanfaatan teknologi pendidikan melalui platform daring, aplikasi pembelajaran, dan sumber belajar digital lainnya memungkinkan pembelajaran lebih interaktif, memperluas akses materi, dan mendukung pembelajaran mandiri sesuai gaya belajar siswa, sehingga berkontribusi pada peningkatan hasil belajar secara holistik.

4. Kesimpulan

Lingkungan pembelajaran memiliki dampak yang besar pada capaian akademik siswa di tingkat sekolah dasar. Secara spesifik, lingkungan yang terorganisir, mendukung, dan memberikan kenyamanan baik dari aspek fisik maupun interaksi sosial yang berpotensi menguatkan motivasi, minat, serta keikutsertaan siswa, yang pada akhirnya memperbaiki hasil belajar mereka. Elemen-elemen penentu yang membentuk lingkungan belajar meliputi aspek infrastruktur (seperti kelas, penerangan, ventilasi, dan fasilitas penunjang) serta aspek sosial (yaitu bimbingan guru dan komunikasi yang baik antar sesama siswa). Guru berperan penting untuk menciptakan suasana belajar yang positif melalui pendekatan suportif, metode pembelajaran variatif, dan pemanfaatan media serta teknologi yang menarik, sehingga mendorong pengembangan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Penerapan disiplin, pembiasaan belajar mandiri, dan pengakuan terhadap pencapaian siswa memperkuat rasa percaya diri dan semangat belajar. Lingkungan belajar yang kondusif, didukung fasilitas memadai dan interaksi sosial yang baik, menjadi strategi efektif untuk meningkatkan hasil belajar secara optimal di berbagai mata pelajaran.

Referensi

1. Aksiwi, R. D., & Sagoro, S. M. (2014). Implementasi Metode Pembelajaran Course Review Horay untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Jurnal Penyesuaian. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 12(1), 36-47.
2. Anasro, A., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Metode Pembelajaran dan Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar Santri di Pesantren Kontemporer Al-Hilmi Prigen Pasuruan. *Ambarisa: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 162-183.
3. Azzahra, Z. M. F., & Junaedi, A. (2024). The Relationship between Learning Environment and Learning Motivation to Natural and Social Sciences Learning Outcomes of the Fourth-Grade Elementary School Students. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education* 7(2), 310-321.
4. Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. New York: Longmans.
5. Dewey, J. (1938) The Reflex Arc Concept in Psychology. *Psychological Review*, 3(4), 357- 370.
6. Fisher, D. L., & Fraser, B. J. (1983). Validity and Use of the Classroom Environment Scale. *Educational Evaluation and Policy Analysis*, 5(3), 261–271. Hamalik, O. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
7. Hartono, B. P. (2018). Hubungan Lingkungan Belajar di Sekolah terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Maghram Program Studi Matematika*, 2(1), 1–8.
8. Hermanto, B. (2020). Perencanaan Sistem Pendidikan Nasional Untuk Mencerdaskan Kehidupan Bangsa. *Foundasia*, 11(2), 52–59.
9. Hidayat, S. W., Marjuni, M., Yulianto, S., & Aeni, K. (2023). Pengaruh Lingkungan Belajar dan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Segugus Hasanudin Kecamatan Dukuhuri Kabupaten Tegal. *Journal of Elementary Education*, 5(2), 88-110.
10. Hilgard, E. R. (1969). The Psychological Heuristics of Learning. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 63(3), 580–87.
11. Husna, M., Utami, Y. L., Elrhentri, F., Septiani, N., & Khosi'in, K. (2025). Hubungan antara Fasilitas dan Lingkungan Fisik Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan*, 6(2), 302- 312.
12. Ikrom, B., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar Siswa MA. *Malewa: Journal of Multidisciplinary Educational Research*, 2(2), 48-60.

13. Imanuddin, F., Aliyah, N. D., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Kemandirian Belajar, Fasilitas Belajar dan Kompetensi Guru terhadap Efektivitas Belajar Siswa-Siswi SMK Teknik PAL Surabaya. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 22(2), 204-213.
14. Islamulmuflikhun, A., Aslinda, A., Sabilah, S., Landivah, M., Alfin, M., & Faiz, A. (2016). Peran Guru dalam Membangun Lingkungan Belajar yang Mendukung Pendidikan Inklusi di SDN Margorejo 1 Surabaya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 221-34.
15. Keliat, J., Gule, Y., & Barus, E. B. (2024). Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V SD Swasta Methodist Berastagi. *jurnal Pendidikan Simalem (JPSM)*, 1(1), 8-14.
16. Khoirunisa, A. (2019). Pengaruh Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Menggambar Siswa Kelas V SD Se-Dabin III Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal. *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
17. Latif, A., Darmawan, D., & El-Yunusi, M. Y. M. (2024). Pengaruh Lingkungan Sekolah, Kompetensi Guru dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa MA Al Fatic Tambak Osowilangun Surabaya. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 22(02), 290-299.
18. Makhmuri, M., & Andini, N. A. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri Panca Tunggal Tahun Ajaran 2019/2020." *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 2(1), 21-29.
19. Marganesa, A. (2020). Pengaruh Sarana Prasarana dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar PPKN Siswa Kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon. *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
20. Mehora, S., & Rahlia, S. (2024). Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Akademik Siswa Sekolah Dasar. *Mokula: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sains Fisika*, 1(1), 16-22.
21. Mulyah, P., Aminatun, D., Nasution, S. S., Hastomo, T., & Sitepu, S. S. W. (2020). Exploring Learners' autonomy in Online Language-Learning in Stai Sufyan Tsauri Majenang. *Getsempena English Education Journal*, 7(2), 382-394.
22. Munzenmaier, C., & Rubin, R. (2013). Bloom's taxonomy: What's old is new again. *Perspectives*, 3(7), 1-47.
23. Nafiati, D. A. (2021). Taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Humanika*, 21(2), 151-172.
24. Ole, A. A., & Dipan, E. G. (2023). Hubungan Kondisi Lingkungan Belajar di Sekolah dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu*, 2(1), 71-78.
25. Pernaningtik, N. A., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Setingkat Madrasah Ibtidaiyah. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 3(4), 270-285.
26. Pratiwi, N. P. E. A., Suarjana, I. M., & Renda, N. T. (2019). Korelasi antara lingkungan belajar dan minat belajar siswa dengan hasil belajar matematika. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 3(2), 130-137.
27. Purwanti, S., Palambeta, T., Darmawan, D., & Arifin, S. (2014). Hubungan Metode Pembelajaran dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan* 8(1), 37-46.
28. Rafiuddin, A., El-Yunusi, M. Y. M., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Interaksi Sosial Siswa dengan Guru, Teman Sekolah dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Siswa MA Miftahut Thullab Sampang. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 23(2), 146-167.
29. Rahayu, S. P. (2019). Pengaruh Kedisiplinan dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas IV SD Se-Gugus Cipto Mangkusumo Kecamatan Margadana Kota Tegal. *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
30. Ramadhani, M. S. (2022). Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Di Sekolah Dasar Negeri 2 Perumnas Way Halim. *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
31. Sabrina, S., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, 2(1), 266-276.
32. Santrock, J. W. (2004). *Educational psychology* (2nd ed.). New York, NY: McGraw-Hill.
33. Sardiman A.M. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
34. Sari, I. N., Ngatman, N., & Rokhmaniyah, R. (2021). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri Se- Kecamatan Bener Tahun Ajaran 2020/2021. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(3), 700-705.
35. Slameto, S. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
36. Slavin, R. E. (2011). Instruction Based on Cooperative Learning. In R. E. Mayer & P. A. Alexander (Eds.), *Handbook of Research on Learning and Instruction* (pp. 344-360). New York, NY: Taylor & Francis.
37. Sudjana, N. (2006). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
38. Takdir, T., Sudiyo, S., & Putra, D. F. (2023). Kontribusi Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar. *Efektor*, 10(1), 88-100.
39. Ubabuddin. (2019). Hakikat Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *IAIS Sambas*, 1(1), 18-27.
40. Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
41. Waruwu, Y. (2018). Hubungan Lingkungan Belajar dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 102028 Kampung Gelam Kabupaten Serdang. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 1(1), 108-114.
42. Winkler, W.S. (1996). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.
43. Yandi, A. A. N. K. P., & Putri, Y. S. K. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), 13-24.
44. Yanti, Y., & Darmawan, D. (2016). Pengaruh Kompetensi Guru dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar melalui Motivasi Belajar sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Indonesia*, 2(4), 269-286.
45. Yalu, M., Masnawati, E., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Konsep Diri, Dukungan Sosial dan Kompetensi Guru terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Madrasah Diniyah Hikmatun Najiyah Sidoserma Surabaya. *Teaching and Learning Journal of Mandalika (Teacher)*, 5(1), 258-270.
46. Yusdasari, M., Ambarita, A., & Muncarno, M. (2020). Hubungan Lingkungan Belajar Sekolah dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 1-12.
47. Zanita, E. (2020). Pengaruh Lingkungan Belajar Sekolah dan Motivasi Belajar terhadap Kemandirian Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Negeri 14 Bengkulu Selatan. *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 5(1), 12-17.